

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Home Care di RSUD dr. M. Thomsen Nias, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut yang secara sistematis menjawab rumusan masalah:

1. Manfaat Inovasi Home Care terhadap Akses dan Kualitas Pelayanan

Program home care di RSUD dr. M. Thomsen Nias terbukti memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti lansia, pasien penyakit kronis, dan individu dengan keterbatasan mobilitas. Kegiatan home care memungkinkan pelayanan medis dilakukan langsung di kediaman pasien, sehingga mengurangi hambatan geografis dan biaya transportasi. Selain itu, pelayanan ini meningkatkan kualitas interaksi antara petugas kesehatan dan pasien karena suasana yang lebih personal dan suportif.

2. Implementasi Inovasi Home Care: Kebijakan, Sumber Daya, dan Efektivitas

Pelaksanaan program home care telah dimulai dengan adanya komitmen kebijakan dari pihak manajemen RSUD dr. M. Thomsen Nias, meskipun belum diikuti dengan penguatan pada aspek teknis dan operasional. Sumber daya manusia yang tersedia masih belum proporsional dengan beban kerja yang ada, dan pelatihan khusus belum menyeluruh. Struktur organisasi belum membentuk unit home care yang berdedikasi penuh. Efektivitas program cenderung bersifat situasional, belum didukung dengan indikator kinerja yang terstandar, serta belum terintegrasi secara menyeluruh dalam sistem pelayanan BLUD.

3. Hambatan dalam Implementasi Program

Beberapa kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran operasional, belum optimalnya pelibatan lintas sektor, keterbatasan alat medis portabel, serta kurangnya literasi masyarakat terhadap manfaat layanan home care. Secara internal, beban kerja petugas kesehatan yang tinggi, serta minimnya sistem rotasi dan supervisi juga menjadi tantangan. Geografis kepulauan Nias yang terpencil turut memperberat pelaksanaan kunjungan lapangan yang konsisten.

4. Strategi Peningkatan Mutu dan Keberlanjutan Layanan Home Care

Strategi peningkatan dapat difokuskan pada empat pilar utama: (1) penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan terstruktur dan peningkatan motivasi kerja, (2) penyusunan SOP layanan home care berbasis mutu dan risiko, (3) pembentukan unit kerja khusus home care yang terintegrasi dalam struktur RSUD dr. M. Thomsen Nias berbasis BLUD, serta (4) penyusunan strategi sosialisasi berbasis budaya lokal dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat guna meningkatkan penerimaan program.

5.2 Saran

Agar implementasi inovasi pelayanan home care dapat lebih optimal dan berkelanjutan, maka penulis merekomendasikan saran-saran berikut berdasarkan pendekatan SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound):

A. Untuk RSUD dr. M. Thomsen Nias

- Membentuk tim layanan home care khusus dalam waktu 6 bulan ke depan, dengan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas.
- Menyusun SOP standar layanan home care yang mencakup mekanisme triase pasien, jadwal kunjungan, manajemen risiko, dan sistem pelaporan.
- Menetapkan indikator kinerja program, seperti:
 - ≥ 100 kunjungan pasien per bulan
 - Tingkat kepuasan pasien $\geq 85\%$ dalam setahun
 - Waktu tanggap pelayanan ≤ 24 jam sejak permintaan

- Meningkatkan pelatihan SDM secara rutin dan menyeluruh, minimal dua kali setahun, untuk membekali keterampilan pelayanan medis dan komunikasi.

B. Untuk Pemerintah Daerah

- Mengalokasikan anggaran tambahan khusus layanan home care melalui Renstra Dinas Kesehatan dengan pendekatan activity-based budgeting.
- Mendorong penerbitan regulasi lokal berupa Peraturan Bupati tentang pelaksanaan layanan kesehatan berbasis rumah (home care) di wilayah 3T.
- Memfasilitasi pengadaan alat medis portabel dan kendaraan operasional untuk mendukung mobilitas tim home care.

C. Untuk Masyarakat

- Mengoptimalkan peran tokoh masyarakat, pemuka agama, dan kepala desa sebagai agen perubahan dalam menyosialisasikan pentingnya layanan home care.
- Membangun jejaring komunitas berbasis dusun/kelurahan untuk mendukung keterlibatan aktif masyarakat, termasuk dalam hal pengawasan dan umpan balik layanan.

D. Untuk Dunia Akademik

- Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menelaah efektivitas model home care berbasis komunitas di daerah 3T, serta pengembangan kerangka evaluasi layanan jangka panjang.
- Kajian mendalam terkait integrasi layanan home care dalam sistem pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan program.